



Kajian Lanskap Linguistik Di Destinasi Wisata Banten Girang

Virgine Ayu Bidari¹, Odien Rosidin², Erwin Salpa Riansi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

Abstrak

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fungsi, makna, dan variasi bahasa pada lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan pencatatan foto, penelitian ini menganalisis 17 data fungsi dan makna, serta 8 data variasi bahasa. Hasil menunjukkan dominansi fungsi informasional dan makna referensial, dengan sembilan jenis makna teridentifikasi dan variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, serta sarana.

Kata Kunci: Lanskap linguistik, Banten Girang, Fungsi Bahasa, Makna Bahasa, Variasi Bahasa.

(*) Corresponding Author: @untirta.ac.id¹, Odienrosidin@untirta.ac.id, salpariansierwin@yahoo.ac.id

How to Cite: Bidari, V. A., Rosidin, O., & riansi, E. S. (2026). Kajian Lanskap Linguistik Di Destinasi Wisata Banten Girang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 138-145. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12334>.

PENDAHULUAN

Lanskap linguistik, sebagai sebuah bidang keilmuan, menggabungkan aspek kebahasaan dengan fenomena visual yang hadir di ruang publik, seperti pada papan informasi, nama jalan, spanduk, atau tulisan di tembok, yang dapat mengandung bahasa daerah, asing, maupun Indonesia. Definisi ini diperkuat oleh Landry dan Bourhis (1997:25) yang menekankan visibilitas bahasa dalam tanda-tanda publik dan komersial, sejalan dengan Gorter (2006:68) yang melihatnya sebagai kombinasi kebahasaan di ruang publik seperti tanda jalan dan papan iklan, serta Backhaus (2006:52) yang memandang lanskap linguistik sebagai cerminan dinamika kekuatan dan solidaritas komunitas melalui penggunaan bahasa dalam tanda-tanda otoritas.

Dapat disampaikan bahwa lanskap linguistik muncul dalam bentuk rambu-rambu, tanda-tanda, papan iklan, nama jalan, tempat, penanda toko, dan lain-lain yang letaknya di ruang sosial. Definisi umum yang disampaikan oleh ahli di atas menjadikan lanskap linguistik sebagai teori yang mudah dipahami bahkan dapat diresapi definisinya tanpa memperluas atau mendefinisikan sebuah arti secara eksplisit.

Teori Pendukung Analisis Lanskap Linguistik

Dalam menganalisis lanskap linguistik, ada beberapa teori utama yang membantu kita memahami fungsi, makna, dan variasi bahasa yang terekam di ruang publik. Untuk memahami fungsi bahasa, teori Landry dan Bourhis (1997:25-26) mengklasifikasikannya menjadi fungsi informasional dan simbolis. Selanjutnya, dalam mengkaji makna yang terkandung dalam bahasa di ruang publik, kita merujuk pada teori Darmawan (2019:42) yang mengidentifikasi dua belas jenis makna: makna sempit, luas, kognitif, konotatif, emotif, referensial, konstruksi, leksikal, gramatikal, ideasional, proposisi, pusat, piktorial, dan idiomatik.

Sementara itu, untuk mengidentifikasi variasi bahasa dalam lanskap linguistik, teori Chaer dan Agustina (2010:61) sangat relevan dengan empat variasinya: variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Dengan demikian, kerangka teoretis ini secara komprehensif mendukung analisis fenomena kebahasaan di ruang publik. Fenomena lanskap

linguistik ini sendiri dapat kita lihat dalam berbagai bentuk seperti rambu-rambu, tanda-tanda, papan iklan, nama jalan, penanda tempat, atau penanda toko, yang semuanya terletak di ruang sosial.

Penelitian ini secara khusus mengkaji lanskap linguistik dengan penggunaan disiplin ilmu sosiolinguistik. Dalam penelitian yang dilakukan, tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam terkait kajian lanskap linguistik yang berfokus pada fungsi bahasa, makna bahasa, dan variasi bahasa dari foto lanskap yang berisi tulisan-tulisan di papan informasi, plang, coretan tembok, dan tanda-tanda di area destinasi wisata Banten Girang baik berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) maupun berbahasa Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan ilmu baru pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan menggabungkan disiplin ilmu lain maupun objek yang lebih bervariasi.









METODE

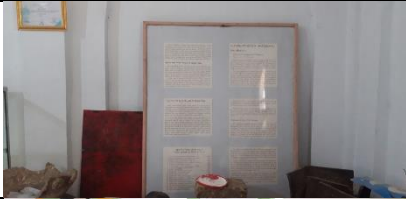

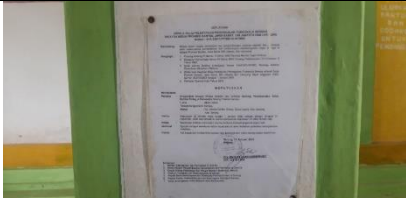




Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pembambilan data yaitu dengan cara pengambilan foto lanskap di ruang-ruang area destinasi wisata Banten Girang. Data berupa foto lanskap yang berisi tulisan-tulisan di papan informasi, plang, coretan tembok, dan tanda-tanda di area destinasi wisata Banten Girang baik berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) maupun berbahasa Indonesia. Penelitian ini menyajikan data tanpa adanya manipulasi tambahan atau pengolahan lainnya. Sumber utama dalam penyusunan artikel ini yaitu data yang diperoleh serta artikel-artikel terdahulu yang berkaitan dengan isi masalah penelitian. Tujuan penulisan ini untuk memberikan pemahaman lebih baik kepada pengajar maupun terkait lanskap linguistik.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang menunjukkan temuan mengenai fungsi, makna, dan variasi bahasa pada tanda-tanda publik, sebagai berikut.

No	Foto Lanskap	Fungsi Bahasa (teori Landry dan bourhis, 1997)	Makna Bahasa (teori Darmawan, 2019)	Variasi Bahasa (teori Chaer dan Agustina, 2010)
1		Fungsi informasional dan simbolis	Makna referensial, konotatif, idesional, dan piktoral	Variasi segi penutur dan segipemakaian
2		Fungsi informasional	Makna sempit, kognitif, referensial, konstruksi, dan proposisi	-

3		Fungsi informasional	Makna sempit, referensial, dan leksikal	-
4		Fungsi informasional	Makna sempit, referensial, dan leksikal	-
5		Fungsi informasional	Makna referensial, kognitif, idesional, dan piktoral	Variasi segi keformalan dan segi sarana
6		Fungsi informasional	Makna referensial, kognitif, idesional, proposional, dan piktoral	-
7		Fungsi informasional dan simbolis	Makna konotatif, idesional, dan referensial	-
8		Fungsi informasional dan simbolis	Makna referensial dan kognitif	Variasi segi penutur dan segi pemakaian
9		Fungsi informasional dan simbolis	Makna konotatif dan referensial	Variasi segi penutur dan segi pemakaian
10		Fungsi informasional	Makna referensial, kognitif, dan piktoral	-

11		Fungsi informasional	Makna referensial, kognitif, dan idesional	Variasi segi keformalan dan segi sarana
12		Fungsi informasional dan simbolis	Makna konotatif, idesional, dan referensial	Variasi segi penutur dan segi pemakaian
13		Fungsi informasional	Makna sempit, kognitif, referensial, konstruksi, dan proposisi	-
14		Fungsi informasional	Makna konotatif, idesional, dan referensial	Variasi segi penutur dan segi pemakaian
15		Fungsi informasional dan simbolis	Makna konotatif, idesional, dan referensial	Variasi segi penutur dan segi pemakaian
16		Fungsi informasional	Makna sempit, referensial, dan leksikal	-
17		Fungsi informasional dan simbolis	Makna sempit, referensial, dan leksikal	-

Fungsi Bahasa dalam Lanskap Linguistik

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori fungsi bahasa oleh Landry dan Bourhis (1997:25-26), yang mengategorikan fungsi bahasa menjadi dua jenis utama: informasional dan simbolis. Berdasarkan kerangka teori tersebut, kami menemukan adanya fungsi bahasa dalam

lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang. Rincian temuan menunjukkan bahwa fungsi informasional teridentifikasi pada 17 data, sementara fungsi simbolis ditemukan pada 7 data.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh data secara konsisten menunjukkan fungsi informasional, yang menekankan peran bahasa sebagai penyalur informasi praktis kepada publik. Namun, tidak semua data memiliki fungsi simbolis, yang mana fungsi ini berkaitan dengan bagaimana bahasa merefleksikan identitas budaya, sosial, dan politik suatu komunitas.

Analisis Makna Bahasa dalam Lanskap Linguistik

Dalam penelitian ini, makna bahasa dianalisis menggunakan teori Darmawan (2019:42), yang mengklasifikasikan makna bahasa menjadi dua belas jenis: (1) makna sempit, (2) makna luas, (3) makna kognitif, (4) makna konotatif dan makna emotif, (5) makna referensial, (6) makna konstruksi, (7) makna leksikal dan makna gramatikal, (8) makna ideasional, (9) makna proposisi, (10) makna pusat, (11) makna piktorial, dan (12) makna idiomatik.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menemukan sembilan jenis makna bahasa dalam lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang. Temuan ini merinci bahwa makna sempit ditemukan pada 6 data, makna kognitif pada 9 data, makna konotatif pada 7 data, makna referensial pada 17 data, makna konstruksi pada 2 data, makna leksikal pada 4 data, makna ideasional pada 9 data, makna proposisi pada 2 data, dan makna piktorial pada 4 data.

Dari sembilan makna yang teridentifikasi, beberapa definisi penting dapat dijelaskan: makna sempit merujuk pada ruang lingkup yang terbatas, makna kognitif terkait dengan pemahaman atau pengetahuan seseorang, dan makna konotatif mengandung asosiasi atau perasaan tertentu. Makna referensial mengacu pada objek nyata, sedangkan makna konstruksi muncul dari struktur kata. Selanjutnya, makna leksikal timbul karena fungsi gramatika, makna ideasional mencerminkan gagasan atau ide, makna proposisi berhubungan dengan pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah, dan makna piktorial memberikan gambaran visual. Adapun makna bahasa yang tidak ditemukan dalam penelitian ini meliputi makna luas, makna emotif (tidak teridentifikasi secara eksplisit), makna gramatikal, makna pusat, dan makna idiomatik.

Analisis Variasi Bahasa dalam Lanskap Linguistik

Dalam penelitian ini, variasi bahasa dianalisis menggunakan teori Chaer dan Agustina (2010:61), yang mengidentifikasi empat jenis variasi utama: (1) variasi segi penutur, (2) variasi segi pemakaian, (3) variasi segi keformalan, dan (4) variasi segi sarana.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi keempat jenis variasi bahasa dalam lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang. Rincian temuan menunjukkan bahwa variasi segi penutur ditemukan pada 6 data, variasi segi pemakaian pada 6 data, variasi segi keformalan pada 2 data, dan variasi segi sarana pada 2 data.

Temuan ini menegaskan bahwa seluruh variasi bahasa sesuai teori Chaer dan Agustina (2010:61) hadir dalam data. Variasi segi penutur merujuk pada penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh individu atau kelompok berdasarkan faktor geografis, budaya, status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Variasi segi pemakaian terlihat dari penggunaan bahasa untuk keperluan atau bidang tertentu. Selanjutnya, variasi segi keformalan berkaitan dengan tingkat resmi bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penerapannya. Terakhir, variasi segi sarana merujuk pada media yang digunakan saat bahasa tersebut diaplikasikan.

PENUTUP

Dalam lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang, fungsi bahasa teridentifikasi pada 17 data. Rinciannya, fungsi informasional ditemukan pada 17 data, sedangkan fungsi simbolis teridentifikasi pada 7 data. Adapun makna bahasa ditemukan pada total 17 data. Rinciannya adalah sebagai berikut: makna sempit terdapat pada 6 data; makna kognitif pada 9 data; makna konotatif pada 7 data; makna referensial pada 17 data; makna konstruksi pada 2 data; makna leksikal pada 4 data; makna ideasional pada 9 data; makna proposisi pada 2 data; dan makna piktorial pada 4 data. Sementara variasi bahasa dalam lanskap linguistik di destinasi wisata Banten Girang, terdapat total 8 data yang ditemukan. Rinciannya adalah sebagai berikut: variasi segi penutur dan variasi segi pemakaian masing-masing ditemukan pada 6 data, sementara variasi segi keformalan dan variasi segi sarana masing-masing ditemukan pada 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., dkk. (2023). Lanskap linguistik di Stasiun Surabaya Pasarturi. *Dilogia*, 6(3), 795–814.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Erlangga.
- Ardhian, D., & Fajar, Y. (2017). Linguistic landscape in Malang City, East Java. *Journal of English Teaching as a Foreign Language*, 25–41.
- Backhaus, P. (2006). Multilingualism in Tokyo: A look into the linguistic landscape. *International Journal of Multilingualism*, 3(1), 52–66.
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2006). Linguistic landscape and minority languages. *International Journal of Multilingualism*, 3(1), 67–80.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Darmawan, R. (2019). *Lanskap linguistik di destinasi wisata Danau Toba*. (Disertasi Doktorat, Universitas Sumatera Utara).
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. PT. Refika Aditama.
- Erikha, F. (2018). Konsep lanskap linguistik pada papan nama jalan kerajaan (râjamârğa): Studi kasus Kota Yogyakarta. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 38–52.
- Gaiser, L., & Matras, Y. (2016). *The spatial construction of civic identities: A study of Manchester's linguistic landscapes*. University of Manchester.
- Garadika, D. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. Hira Tech.
- Gorter, D. (2006). Introduction: The study of the linguistic landscape as a new approach to multilingualism. *International Journal of Multilingualism*, 3(1).
- Hilaliyah, H., dkk. (2024). Taksonomi fungsi lanskap linguistik Taman Ayodia dan Taman Puring Jakarta Selatan. *Ranah Jurnal*, 13(1), 71–88.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan dinamika sosial budaya*. Komunitas Bambu.
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, epistemologi, dan aksiologi*. Akademia Pustaka.
- Kumala, S. A. (2021). *Kajian lanskap linguistik: Menelisik keberadaan Cina Benteng di Tangerang*. Unika Atma Jaya.
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49.

- Leeman, J., & Modan, G. (2009). Commodified language in Chinatown: A contextualized approach to linguistic landscape. *Journal of Sociolinguistics*, 13(3), 332–362.
- Mahsun. (2014). *Metodologi penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Ideas Publishing.
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrullah, dkk. (2023). *Perencanaan destinasi wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Nuryani, dkk. (2021). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: Teori dan praktik penelitian*. Penerbit In Media.
- Oktavianus, dkk. (2019). Lanskap linguistik nilai budaya pada rumah makan Minang. *Mozaik Humaniora*, 19(1), 91–108.
- Paradida, Y. P. (2024). Konsep penamaan pada ruang publik di Kota Manokwari: Kajian lanskap linguistik. *Literasi*, 8(1), 25–34.
- Reh, M. (2004). Multilingual writing: A reader-oriented typology: With examples from Lira Municipality (Uganda). *International Journal of the Sociology of Language*, 41(1).
- Ridwan, I. (2021). *Studi Kebantenan dalam catatan sejarah*. Media Edukasi Indonesia.
- Rohman, L. (2020). *Banten dalam beragam prespektif*. ICMi Orwil Banten.
- Rosidin, O. (2019). *Percikan linguistik: Pengantar memahami ilmu bahasa*. Untirta Press.
- Rustan, M., dkk. (2023). Fungsi bahasa lanskap linguistik Pulau Kambuno Kabupaten Sinjai (Prespektif Landry dan Bourhis 1997). *Neologia*, 4(2), 174–178.
- Sahril, dkk. (2019). Lanskap linguistik Kota Medan: Kajian onomastika, semiotika, dan spasial. *Medan Makna*, 17(2), 195–208.
- Sari, R. N. (2021). Penamaan toko di Sidoarjo Kota: Kajian lanskap linguistik. *Bapala*, 8(03), 47–62.
- Scollon, R., & Scollon, S. W. (2003). *Discourses in place: Language in the material world*. Routledge.
- Shohamy, E., & Gorter, D. (2008). *Linguistic landscape: Expanding the scenery*. Routledge.
- Siminto. (2013). *Pengantar linguistik*. Cipta Prima Nusantara.
- Soeparno. (2018). *Dasar-dasar linguistik umum*. Penerbit Tiara Wacana.
- Spolsky, B. (2009). Language management. *Cambridge University Press*, 39(04), 564–567.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiarto, A., dkk. (2023). *Pengantar & teori: Destinasi pariwisata*. Eureka Media Aksara.
- Sulaiman, F., & Ridwan, A. (2019). *Studi Kebantenan dalam prespektif budaya dan teknologi*. Untirta Press.
- Susylawati, dkk. (2024). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi*. Underline.
- Tajuddin, dkk. (2024). *Sosiolinguistik: Sebuah pengantar kajian sosiologi bahasa*. Eureka Media Aksara.
- Widiyanto, G. (2019). Lanskap linguistik di Museum Radya Pustaka Surakarta. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2019*, 255–260.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). *Modul pengantar pariwisata*. IPB Internasional Press.
- Yendra, & Artawa, K. (2020). *Lanskap linguistik: Pengenalan, pemaparan, dan aplikasi*. Deepublish Publisher.

Yusuf, K., dkk. (2022). Lanskap linguistik pada masjid di Pantura Jawa Timur. *Jurnalistrendi*, 7(1), 11–22.

Zaman, S., dkk. (2023). Konsep ideal lanskap linguistik di Ibu Kota Negara baru. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 222-239.